Forum Dosen

Selain Muhammadiyah, Pendidikan Katolik Turut Merintis Pendidikan Modern di Indonesia

Lebih dari satu abad setelah karya pendidikan di Muntilan berkembang, tantangan pendidikan memang telah berubah. Namun, kebutuhan akan pendidik yang berpengetahuan, berintegritas, dan peduli terhadap masyarakat tetap relevan.

TIMES Indonesia, 23 Oktober 2026, 18:14 WIB


Apri Damai Sagita Krissandi - Kopi Times


Hainor Rahman



Terpopuler

01 Libatkan Sekitar 1.500 Peserta, Humas UWG Malang Sampaikan Permohonan Maaf atas



Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen Universitas Sanata Dharma.

A- A A+

SLEMAN – Sebelum Indonesia merdeka, sekolah-sekolah Katolik telah berkembang di berbagai wilayah Nusantara. Dari pendidikan anak perempuan di Batavia hingga sekolah guru di Muntilan, tradisi ini turut mewarnai perjalanan pendidikan Indonesia.

Sejarah pendidikan Indonesia tidak hanya berkisah tentang sekolah pemerintah kolonial, pesantren, Muhammadiyah, dan gerakan pendidikan nasional. Ada pula tradisi pendidikan

Kemacetan Fun Walk Widya Gama Malang 2026

11 jam yang lalu • 157.6k

02 Fun Walk Widya Gama Malang 2026 Meriah, Rektor: Wujud Syukur atas Kepercayaan Masyarakat dan Bertambahnya Guru Besar

11 jam yang lalu • 149.9k

03 Man City Tersandung di Villa Park, Arsenal Tempel Ketat Puncak Klasemen

13 jam yang lalu • 102.9k

04 Habib Abubakar Alatas: Beyond Religion and Race, a Philosophy of Humanity

16 jam yang lalu • 90.3k

05 Jika Eddie Howe Tangani MU, Bruno Fernandes dan 4 Pemain Lain Bisa Hengkang

13 jam yang lalu • 87.6k

Katolik yang tumbuh sejak masa kolonial, membangun sekolah, mendidik calon guru, dan melahirkan tokoh-tokoh yang kemudian mengambil peran dalam kehidupan bangsa.



Jejak awal misi Katolik di Nusantara dapat ditelusuri hingga abad ke-16. Santo Fransiskus Xaverius tiba di Maluku pada 1546 untuk menjalankan misi keagamaan. Namun, perkembangan sekolah modern Katolik yang terdokumentasi berlangsung pada periode berikutnya, terutama sejak abad ke-19.

Batavia, Awal Pendidikan Ursulin

Salah satu tonggak penting terjadi di Batavia, sekarang Jakarta. Tujuh suster Ursulin dari Belanda tiba pada Februari 1856 untuk menjalankan karya pendidikan, terutama bagi anak perempuan. Pada 18 Januari 1859, para suster membuka sekolah dan asrama bagi anak-anak miskin di kawasan Weltevreden, yang sekarang berada di sekitar Jalan Pos.

Lembaga ini menjadi bagian penting dari sejarah pendidikan perempuan di Indonesia. Dalam perkembangannya, sekolah-sekolah Ursulin memperluas kesempatan belajar bagi anak perempuan ketika akses pendidikan masih terbatas.

Temukan lebih banyak

Berita online terkini

Kronologi ini menunjukkan bahwa pendidikan Katolik di Indonesia tidak bermula hanya dari karya Frans van Lith di Muntilan. Karya Ursulin di Batavia telah berkembang lebih dahulu dan menjadi bagian dari sejarah panjang pendidikan Katolik di Nusantara.



Muntilan dan Pendidikan Calon Guru

Pada 1859, para Jesuit kembali hadir di Hindia Belanda melalui Surabaya. Beberapa dekade kemudian, Fransiskus Georgius Josephus van Lith, SJ, tiba di Jawa pada 1896 dan mulai berkarya di Muntilan pada 1897.

BACA JUGA



Jogja, Tempat Musisi Timur Menemukan Sayapnya

Van Lith memilih pendidikan sebagai jalan penting untuk membantu masyarakat Jawa memperoleh pengetahuan dan kesempatan berkembang. Sekolah calon guru yang dirintisnya

tumbuh pada awal 1900-an, termasuk melalui Kweekschool dan Normaalschool. Pada 1906, pendidikan guru pribumi dikembangkan melalui Hollandsch-Inlandsche Kweekschool.

Muntilan kemudian dikenal melalui Kolese Xaverius, yang berkembang menjadi salah satu pusat pendidikan Katolik bagi masyarakat pribumi. Sekolah ini menerima murid dari berbagai latar belakang. Kehadirannya memperlihatkan bahwa pendidikan menjadi salah satu jalur bagi masyarakat untuk memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan di tengah keterbatasan akses pendidikan pada masa kolonial.

Pendidikan di Muntilan tidak hanya memberikan bekal akademik. Tradisi sekolah ini turut membentuk calon guru dan tokoh masyarakat. Albertus Soegijapranata, yang kelak menjadi uskup pribumi pertama di Indonesia, termasuk tokoh yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan pendidikan Jesuit tersebut.

Dari Sekolah Misi Menuju Jaringan Pendidikan

Karya pendidikan Katolik kemudian berkembang melalui berbagai lembaga. Perkumpulan Kanisius didirikan pada 1918 untuk mendukung pengelolaan sekolah-sekolah, sedangkan para Bruder FIC mulai berkarya di Indonesia pada 1920. Pada perkembangan berikutnya, Yayasan Pangudi Luhur berdiri pada 6 Oktober 1954.

Keberadaan berbagai yayasan dan kongregasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Katolik tidak hanya berkembang melalui satu tokoh atau satu ordo. Ada jaringan sekolah, pendidikan guru, asrama, dan lembaga pendidikan yang tumbuh melalui kerja sama para imam, suster, bruder, serta pendidik awam.

Kiprahnya juga perlu dibaca secara kritis dalam konteks sejarah kolonial. Pendidikan misi memiliki kaitan dengan penyebaran agama, tetapi pada saat yang sama menjadi salah satu jalur bagi masyarakat pribumi untuk memperoleh pendidikan formal. Kedua dimensi tersebut merupakan bagian dari sejarah yang perlu dipahami secara utuh.

BACA JUGA



Karhutla dan Krisis Tanggung Jawab

Jejak tersebut berlanjut dalam dunia pendidikan tinggi setelah kemerdekaan. Pada 20 Oktober 1955, Perguruan Tinggi Pendidikan Guru Sanata Dharma berdiri di Yogyakarta dan diresmikan pemerintah pada 17 Desember tahun yang sama.

Lembaga ini bermula dari penggabungan kursus-kursus B1 yang dikelola para imam Serikat Yesus di Yogyakarta dan Semarang. Pada awalnya, Sanata Dharma memiliki empat jurusan, yakni Bahasa Inggris, Sejarah, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Mendidik.

Perjalanannya berlanjut menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada 1958, IKIP Sanata Dharma pada 1965, dan Universitas Sanata Dharma pada 1993. Perkembangan tersebut menandai perluasan bidang keilmuan, sementara pendidikan guru tetap menjadi bagian penting dari identitas universitas.

Pada 2026, Universitas Sanata Dharma telah berusia 71 tahun sejak pendiriannya. Berakar pada tradisi pendidikan Jesuit, universitas ini melanjutkan kiprahnya melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pembentukan karakter, integritas, serta kepedulian terhadap sesama menjadi bagian penting dari semangat pendidikan yang diusungnya.

Sejarah Sanata Dharma juga memperlihatkan hubungan antara tradisi pendidikan Jesuit dan kebutuhan Indonesia akan tenaga pendidik setelah kemerdekaan. Kehadirannya bukan sekadar kelanjutan sejarah sekolah misi, melainkan bagian dari perkembangan pendidikan tinggi Indonesia yang semakin luas.

Membaca Kembali Sejarah Pendidikan Indonesia

Jejak pendidikan Katolik pada akhirnya merupakan satu bagian dari mozaik pendidikan Indonesia. Kontribusinya tidak menghapus peran pesantren, Muhammadiyah, Taman Siswa, ataupun gerakan pendidikan lainnya. Justru melalui pemahaman atas beragam tradisi itulah sejarah pendidikan Indonesia dapat dibaca lebih lengkap.

Pendidikan Katolik berkembang melalui sekolah-sekolah yang memiliki latar belakang dan tujuan tertentu, tetapi kiprahnya turut menjadi bagian dari perjalanan masyarakat Indonesia dalam memperoleh akses pendidikan.

BACA JUGA



Kita Punya Majapahit

Dari Batavia hingga Muntilan, dari sekolah calon guru hingga perguruan tinggi, sejarah tersebut memperlihatkan bagaimana lembaga pendidikan ikut membentuk generasi terdidik.

Lebih dari satu abad setelah karya pendidikan di Muntilan berkembang, tantangan pendidikan memang telah berubah. Namun, kebutuhan akan pendidik yang berpengetahuan, berintegritas, dan peduli terhadap masyarakat tetap relevan.

Memahami sejarah pendidikan Katolik bukan semata-mata mengenang masa lalu sebuah lembaga keagamaan. Lebih dari itu, sejarah ini mengingatkan bahwa pendidikan Indonesia dibangun melalui perjalanan panjang berbagai kelompok masyarakat yang berusaha membuka kesempatan belajar dan menyiapkan masa depan bangsa.

***

*) Oleh : Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen Universitas Sanata Dharma.

*) Tulisan Opini ini sepenuhnya adalah tanggungjawab penulis, tidak menjadi bagian tanggungjawab redaksi timesindonesia.co.id

*) Kopi TIMES atau rubik opini di TIMES Indonesia untuk umum. Panjang naskah maksimal 4.000 karakter atau sekitar 600 kata.

*) Sertakan nama penulis, profesi beserta Foto diri dan nomor telepon yang bisa dihubungi.

*) Naskah dikirim ke https://kopi.times.co.id/

*) Redaksi berhak tidak menayangkan opini yang dikirim.

Simak breaking news dan berita pilihan TIMES Indonesia langsung dari WhatsApp-mu!
Klik 👉 Channel TIMES Indonesia
Pastikan WhatsApp kamu sudah terpasang.

Apri Damai Sagita Krissandi | Muhammadiyah | Pendidikan | universitas sanata dharma

Edisi Minggu, 25 Oktober 2026: E-Koran, Bacaan Positif Masyarakat 5.0



Edisi Minggu, 25 Oktober 2026

Edisi Sabtu, 24 Oktober 2026

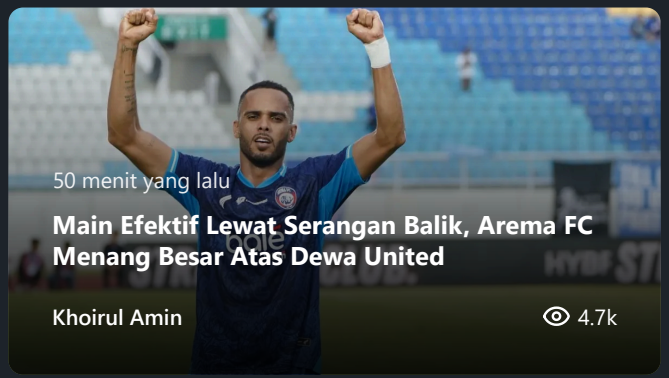
Edisi Sore Jumat, 23 Oktober 2026

Edisi Pagi Jumat, 23 Oktober 2026

Edisi Sore Kamis, 22 Oktober 2026

Lihat Edisi Selengkapnya →

OLAHRAGA >



50 menit yang lalu

Main Efektif Lewat Serangan Balik, Arema FC Menang Besar Atas Dewa United

Khoirul Amin 4.7k

EKONOMI >



22 jam yang lalu

Goldman Sachs: Kebanyakan Bisnis Tak Butuh Model AI Tercanggih

Faizal R Arief 12.5k

PENDIDIKAN >



5 jam yang lalu

Wisuda 1.195 Lulusan, UNUJA Probolinggo Cetak 8 Prodi Unggul

Muhammad Iqbal 12.4k



Gol Tunggal Morais Careca Bawa Arema FC Ungguli Dewa United di...

3 jam yang lalu



Susi Air Kembali Terbang dari Nagan Raya 2 November, Buka Akses Meda...

23 jam yang lalu



Naraya, Siswi SMAN 3 Batusangkar, Juara 1 Lomba Menulis Cerpen Festiv...

9 jam yang lalu



Slamet Trail Run 2026, Upaya Jateng Dorong Sport Tourism

7 jam yang lalu



1.100 Karyawan Pabrik Sepatu PWI di Lebak Banten Kena Gelombang PHK

24 jam yang lalu



Kemenag Tetapkan 9 Finalis Santrivision 2026, Karya Santri Angk...

11 jam yang lalu



MotoGP Australia 2026 Dibatalkan, Veda Ega Pratama Gagal Tampil mes...

7 jam yang lalu



Nama Denza Jadi Rebutan, Sengketa BYD-Worcas Berlanjut ke Gugatan...

1 hari yang lalu



Nobar Film '3 Idiots' Bersama Konjen India, Unipdu Jombang Buka Peluan...

1 hari yang lalu



Ponorogo Prima Run 2026 Jadi Magnet Sport Tourism Baru, Dorong...

9 jam yang lalu



Ekonomi Besar Harus Juga Terasa Besar bagi Rakyat

2 hari yang lalu



SMPN 1 Singojuruh Punya Cara Jitu Cetak Siswa Banyuwangi Berkarakter...

1 hari yang lalu

Member Of

SUPPORTED BY

© 2025 TIMES Indonesia. All rights reserved.